



## PENGEMBANGAN BUKU SAKU IPA TERPADU BILINGUAL DENGAN TEMA BAHAN KIMIA DALAM KEHIDUPAN SEBAGAI BAHAN AJAR DI MTs

Nurul Laili Rahmawati ✉, Sudarmin, Krispinus Kedati Pukan

Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2013  
Disetujui Februari 2013  
Dipublikasikan Juli 2013

#### Keywords:

*bilingual pocketbook of integrated science, chemical substances in life, teaching materials*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku saku IPA terpadu bilingual tema bahan kimia dalam kehidupan sebagai bahan ajar di MTs dan mengetahui pengaruh penggunaan buku saku IPA terpadu bilingual terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Research and Development (R&D)*. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, angket, dan tes. Teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian berupa buku saku IPA terpadu bilingual yang layak dilihat dari tanggapan siswa dan guru IPA serta validasi aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan, dimana semua aspek memiliki kriteria sangat baik. Hasil tanggapan memiliki kriteria sangat baik dan menarik. Hasil belajar siswa pada skala besar mencapai 85.7% siswa tuntas belajar, menunjukkan adanya pengaruh yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan gain 0.4 yang termasuk kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa buku saku IPA terpadu bilingual tema bahan kimia dalam kehidupan layak digunakan sebagai bahan ajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

### Abstract

*This study has purpose that is to develop the proper teaching material to be used in form of bilingual pocketbook of integrated science, with the theme of chemical substances in life, and to know the effect of using bilingual pocketbook on the students learning achievement. The type of this research was Research and Development (R&D). The data were analyzed quantitative and qualitatively. The study results are bilingual pocketbook of integrated science who had feasibility from content, language, and graphical aspect, the responses of product was good criteria for all them. The percentage of student's classical learning mastery in the large-scale was 85.7% that showing the influence of the  $t_{arithmetic} > t_{table}$  and n-gain of 0.4 with medium criteria. Based on the above results it can be concluded that the bilingual pocket book of integrated science with theme chemical substances in life is feasible for use as teaching materials and can affect student learning outcomes.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Prodi Pendidikan IPA FMIPA Universitas Negeri Semarang  
Gedung D7 Kampus Sekaran Gunungpati  
Telp. (024) 70805795 Kode Pos 50229  
E-mail: nurul.IPA09@gmail.com

ISSN 2252-6609

## PENDAHULUAN

Pendidikan dimaksudkan sebagai upaya menciptakan situasi yang membuat peserta didik mau dan dapat belajar atas dorongan diri sendiri untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi-potensi lainnya secara optimal ke arah yang positif (Pidarta, 2007). Sarana pendidikan diperlukan untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Sarana pendidikan tersebut adalah sekolah. Sekolah mempunyai andil dalam proses transfer belajar. Dalam melakukan transfer belajar ini, guru menggunakan buku pelajaran sebagai media dan sumber belajar. Pemilihan sumber belajar yang tepat akan berimbas pada keberhasilan pengajaran yang dilakukan guru. Guru sebagai pendidik hendaknya bisa cermat dan teliti dalam memilih bahan ajar yang digunakan selama proses mengajar. Hal ini juga dikarenakan, apabila bahan ajar yang digunakan menarik bagi siswa maka siswa akan termotivasi untuk membaca buku dan belajar atas dorongan dari dirinya sendiri. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan hasil observasi di MTs Tarbiyatul Islamiyah dan MTs Tarbiyatul Banin Pati menunjukkan bahwa di dua MTs ini pembelajaran IPA belum terpadu, siswa hanya menggunakan Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPA Terpadu sebagai sumber belajar. Menurut siswa, BSE ini memiliki ukuran yang besar sehingga jarang dibawa ke sekolah. Sebagian besar buku tersebut hanya memuat sedikit gambar dan tidak berwarna sehingga bagi siswa buku tersebut tidak menarik. Hal inilah yang membuat minat baca siswa menjadi rendah dan berdampak pada ketuntasan hasil belajar siswa (Yuniarti, 2012). Pada pokok bahasan bahan kimia dalam kehidupan 60% siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM yaitu 75. Melihat keadaan tersebut, maka solusi yang diberikan melalui penelitian ini adalah

menyediakan sumber belajar yang mudah dibawa, uraian bacaan yang pendek dan memiliki tampilan yang menarik yaitu dengan mengembangkan buku saku.

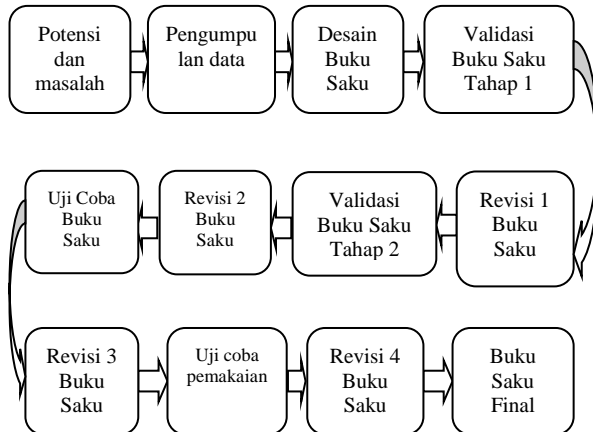
Buku saku adalah buku berukuran kecil yang mudah dibawa dan dapat dimasukkan ke dalam saku (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Buku saku yang dikembangkan dalam penelitian ini berukuran 10 cm x 7 cm sehingga mudah dibawa. Penyajian buku saku ini dibuat dengan menarik disertai gambar-gambar berwarna. Hal ini dikarenakan siswa cenderung menyukai bacaan yang menarik dengan sedikit uraian dan banyak gambar atau warna (Wardani, 2012). Buku saku IPA terpadu bilingual menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan tujuan agar siswa terbiasa membaca buku berbahasa Inggris sejak dini. Selain hal tersebut, kehidupan sekarang menuntut generasi muda untuk menguasai informasi yang semakin global, maka penguasaan bahasa Internasional (bahasa Inggris) menjadi mutlak.

Buku saku IPA terpadu bilingual, dikembangkan dengan tema bahan kimia dalam kehidupan. Penggunaan tema dimaksudkan agar materi IPA dapat diajarkan secara utuh dan terpadu. Pembelajaran secara tematik menurut kurikulum tahun 2013 merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang saling berkaitan. Pengembangan buku saku IPA terpadu diharapkan dapat dijadikan bahan ajar mata pelajaran IPA sesuai dengan kurikulum 2013. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan buku saku IPA terpadu bilingual tema bahan kimia dalam kehidupan sebagai bahan ajar di MTs dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku saku terhadap hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development (R & D)*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A MTs Tarbiyatul Islamiyah sebanyak 12 siswa untuk uji coba produk sedangkan uji

coba pemakaian produk dilakukan pada kelas VIII-A MTs Tarbiyatul Islamiyah sebanyak 28 siswa dan siswa kelas VIII-C MTs Tarbiyatul Banin sebanyak 28 siswa. Penelitian dilakukan pada bulan maret sampai april 2013. Pengembangan buku saku IPA terpadu bilingual ini menggunakan tahapan penelitian pengembangan menurut Sugiyono (2009) yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Tahapan Pengembangan Buku Saku IPA Terpadu Bilingual

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, metode angket, dan metode tes. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa

data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi: (1) analisis instrumen tes meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda, (2) analisis kelayakan buku saku berdasarkan validasi tahap 1 dan tahap 2 oleh pakar dan guru IPA MTs, tanggapan guru IPA MTs, dan tanggapan siswa, (3) analisis pengaruh penggunaan buku saku IPA terpadu bilingual dengan uji t dan n-gain pada nilai pretes dan postes siswa. Analisis kelayakan buku saku menggunakan kriteria penilaian buku teks pelajaran SMP mengikuti aturan penilaian dari BSNP (2006) yaitu buku saku dikatakan layak apabila persentase penilaian validasi  $\geq 62\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku saku yang dikembangkan dalam penelitian dinilai berdasarkan pedoman penilaian dari BSNP yang meliputi instrumen penilaian tahap 1 dan 2. Pada validasi tahap 1, buku saku divalidasi dengan menggunakan instrumen validasi tahap 1 dari BSNP yang mencakup aspek kelayakan isi, aspek penyajian, dan aspek kegrafikan. Hasil penilaian instrumen tahap 1 oleh pakar dan guru IPA MTs disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Validasi Tahap 1

No.	Aspek Penilaian	Nilai			Rata-Rata	Kriteria
		Pakar I	Pakar II	Guru IPA		
1.	Aspek Kelayakan Isi	91.7%	100%	91.7%	94.4%	Sangat Baik
2.	Aspek Penyajian	75%	91.7%	95.8%	87.5%	Sangat Baik
3.	Aspek Kegrafikan	75%	80%	75%	76.7%	Baik

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan penilaian validasi tahap 1 oleh pakar dan guru IPA terhadap buku saku IPA terpadu bilingual yang telah disusun dapat diterima sebagai bahan ajar yaitu memiliki kriteria sangat baik pada aspek kelayakan isi dan aspek penyajian, sedangkan pada aspek kegrafikan dengan kriteria baik. Pada validasi tahap 1 terdapat beberapa bagian dari buku saku yang perlu direvisi, yaitu:

1. Daftar isi disajikan sesuai dengan isi bahasan.
2. Pemberian pembatas antar sub pokok bahasan dengan menggunakan huruf dan warna kertas yang sama.

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar disesuaikan penomorannya.
4. Glosarium diperbanyak dan ditambah dengan istilah terkini atau *up to date*.

Buku saku kemudian direvisi sesuai penilaian pada tahap 1. Setelah buku saku direvisi, maka dilakukan penilaian tahap 2. Penilaian pada tahap 2 meliputi aspek kelayakan isi, aspek kelayakan bahasa, dan aspek kelayakan penyajian. Hasil validasi tahap 2 oleh pakar dan guru IPA MTs disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Validasi Tahap 2

No.	Aspek Penilaian	Nilai			Rata-Rata	Kriteria
		Pakar I	Pakar II	Guru IPA		
1.	Aspek Kelayakan Isi	92.9%	78.6%	82.1%	84.5%	Sangat Baik
2.	Aspek Kelayakan Bahasa	83.3%	94.4%	94.4%	90.7%	Sangat Baik
3.	Aspek Kelayakan Penyajian	100%	83.3%	100%	94.4%	Sangat Baik

Hasil penilaian buku saku yang ditunjukkan pada tabel 2 diperoleh penilaian validasi buku saku dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian pada validasi tahap 2 buku saku dianggap telah layak digunakan sebagai bahan ajar. Di samping penilaian buku saku dari validasi tahap 1 dan tahap 2, buku saku IPA terpadu bilingual juga dinilai dari tanggapan siswa dan guru IPA MTs. Hasil tanggapan siswa pada uji coba skala kecil diperoleh respon yang positif terhadap buku saku IPA terpadu bilingual yaitu dengan persentase total 87.8% dengan kriteria sangat menarik. Tanggapan siswa pada uji skala besar menyatakan bahawa buku saku menarik

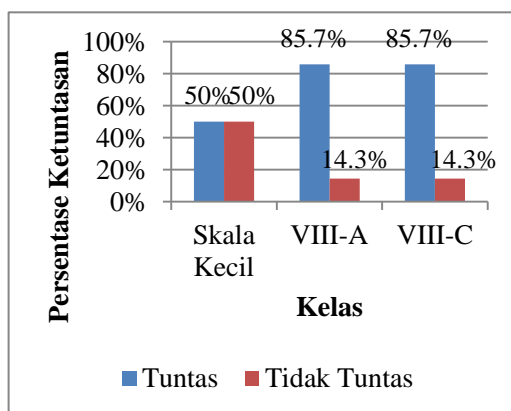
dengan persentase pada kelas VIII-A sebesar 92.9% dan kelas VIII-C sebesar 93.8%. Guru IPA MTs memberikan tanggapan yang sangat baik terhadap buku saku dengan persentase sebesar 88.5%. Berdasarkan hasil validasi tahap 1 dan 2 serta hasil tanggapan siswa dan guru IPA MTs maka buku saku IPA terpadu bilingual yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar.

Pengaruh penggunaan buku saku IPA terpadu bilingual dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada skala kecil dan skala besar dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Hasil Belajar Siswa

Data	Skala Kecil		Kelas VIII-A		Kelas VIII-C	
	Pretes	Postes	Pretes	Postes	Pretes	Postes
Jumlah siswa	12	12	28	28	28	28
Nilai tertinggi	93	93	80	95	80	95
Nilai terendah	43	43	55	70	55	70
Rata-rata nilai	68.8	72.3	67.3	80.5	67.1	81.1
$\Sigma$ Siswa tuntas	6	6	8	25	6	26
$\Sigma$ Siswa tidak tuntas	6	6	20	3	22	2
Ketuntasan Klasikal	50%		85.7%		85.7%	
N-Gain	0.112 (rendah)		0.404 (sedang)		0.424 (sedang)	
t-test	2.06 (tidak signifikan, tidak ada pengaruh)		19.13 (signifikan, ada pengaruh)		13.79 (signifikan, ada pengaruh)	

Hasil belajar siswa sesuai yang disajikan pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada skala kecil hasil belajar siswa tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan sedangkan pada skala besar hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2.** Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

KKM mata pelajaran IPA di MTs Tarbiyatul Islamiyah dan MTs Tarbiyatul Banin yaitu 75 dan ketuntasan klasikal yang dikemukakan Mulyasa (2007) minimal 85%. Dengan melihat gambar 2 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kelas besar yaitu kelas VIII-A dan kelas VIII-C mencapai ketuntasan klasikal sedangkan kelas kecil tidak mencapai ketuntasan klasikal.

Menurut pedoman penilaian kelayakan buku teks pelajaran dari BSNP, buku saku dikatakan layak apabila aspek-aspek penilaian memiliki persentase minimal 62%. Hasil pada tabel 1 menunjukkan bahwa buku saku yang dikembangkan sudah sesuai dengan indikator kelayakan yang ditetapkan BSNP. Menurut penilaian pakar, buku saku yang dikembangkan sudah baik dari segi isi, penyajian, kegrafikan dan kebahasaan. Berdasarkan hasil validasi tahap 1 buku saku mendapatkan persentase tertinggi pada aspek kelayakan isi dan dengan demikian penyajian isi pada buku saku sudah benar dan sangat baik. Penyajian isi buku saku mendapat penilaian tertinggi karena materi pada buku saku telah memenuhi SK dan KD yang harus dicapai siswa dan materi diambil dari beberapa sumber pustaka. Selain pemenuhan SK, KD, dan sumber pustaka, buku saku IPA terpadu bilingual telah memenuhi kriteria isi buku yang baik dimana aspek isi pada penilaian buku pelajaran yaitu benar ditinjau dari segi ilmu pengetahuan yang bersangkutan serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Supriadi, 2001).

Pada validasi tahap 2, pakar dan guru IPA MTs memberikan penilaian yang sangat baik pada setiap aspek penilaian seperti yang telah disajikan pada tabel 2 dan memberikan rekomendasi bahwa buku saku sudah layak digunakan sebagai bahan ajar. Kelayakan dari hasil validasi tersebut diperkuat dengan pengembangan buku saku IPA

terpadu bilingual yang telah memenuhi kriteria bahan ajar yang baik yaitu, (a) substansi materi memiliki relevansi dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik; (b) materi dalam buku lengkap, paling tidak memberikan penjelasan secara lengkap seperti definisi atau rangkuman; (c) padat pengetahuan dan memiliki sekuensi yang jelas secara keilmuan; (d) kebenaran materi dapat dipertanggungjawabkan; (e) kalimat yang disajikan singkat dan jelas; (f) penampilan fisiknya menarik atau menimbulkan motivasi untuk membaca (Prastowo, 2012).

Hasil tanggapan guru dan siswa pada skala kecil dan skala besar memberikan penilaian yang baik terhadap buku saku dan siswa tertarik terhadap penggunaan buku saku saat pembelajaran. Ketertarikan siswa terhadap buku saku disebabkan karena siswa baru pertama kali menggunakan bahan ajar berupa buku saku. Siswa menyukai tampilan buku saku yang berwarna dengan bergambar sehingga siswa tidak terbebani untuk mempelajari materi. Penggunaan ilustrasi dalam bahan ajar memiliki ragam manfaat yaitu membuat bahan ajar menjadi lebih menarik melalui variasi penampilan (Untari, 2008).

Penggunaan Bahasa Inggris pada buku saku tidak mempengaruhi siswa untuk tetap memahami isi materi buku saku. Bahasa pada buku saku komunikatif sehingga membuat siswa mudah memahami materi. Secara umum tampilan buku saku dianggap sudah baik, sehingga siswa tertarik untuk membaca buku saku walaupun disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik, dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya (Sapta, 2009).

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelas kecil hanya tidak dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal karena persentase ketuntasannya hanya mencapai 50%, sedangkan pada dua kelas besar persentase ketuntasannya sebesar 85.7% sehingga telah mencapai ketuntasan belajar klasikal minimal. Ketuntasan belajar klasikal pada skala

kecil tidak dapat tuntas dikarenakan siswa kurang memperhatikan dan kurang serius selama proses pembelajaran dan dalam mengerjakan soal pretes maupun postes. Selain faktor dari siswa, hasil belajar yang kurang maksimal pada skala kecil ini dikarenakan juga karena faktor dari guru. Guru kurang bisa menyiapkan dan memotivasi siswa untuk menerima pelajaran sehingga siswa tidak semangat untuk menerima pelajaran yang berdampak pada hasil belajar tidak maksimal. Kesiapan sistem memori siswa untuk menyerap, mengelola, dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa akan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa (Muhibbin, 2007). Dengan demikian, untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal guru harus bisa membuat siswa siap untuk menerima pelajaran dengan begitu materi yang diajarkan dapat diterima memori siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, buku saku IPA terpadu bilingual yang digunakan sebagai bahan ajar lebih menunjukkan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa skala besar dibandingkan dengan penggunaan pada uji skala kecil. Peningkatan hasil belajar yang tidak signifikan pada skala kecil disebabkan karena selama proses pembelajaran siswa tidak menunjukkan adanya minat mengikuti pelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga antara hasil pretes dengan postes cenderung tetap. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah siswa pulang sekolah menyebabkan siswa sulit untuk berkonsentrasi karena siswa terlalu lelah mengikuti pelajaran dari pagi sampai siang hari. Kondisi siswa pada siang hari tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran sebab energi sudah berkurang dan fisik sudah seharusnya diistirahatkan, disamping udara yang relatif panas sehingga mempercepat proses kelelahan pada siswa (Dalyono, 2007).

Sikap yang ditunjukkan siswa skala besar lebih baik dibandingkan skala kecil yaitu siswa antusias belajar, semangat dan menunjukkan adanya minat selama proses pembelajaran. Siswa

lebih aktif dan memperhatikan penjelasan guru sehingga di akhir pembelajaran siswa dapat mengerjakan soal postes. Adapun empat siswa yang belum tuntas belajar dikarenakan siswa kurang memperhatikan saat diskusi maupun persentasi dan dalam berdiskusi siswa tersebut mengandalkan teman sekelompoknya, tidak membuat catatan dari hasil penjelasan guru dan hasil persentasi dimana hasil tersebut penting untuk bisa meningkatkan pemahaman dan modal untuk mengerjakan soal postes. Menurut Setiawan (2008), hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran secara berkelompok lebih baik karena proses pengkonstruksian dilakukan sendiri-sendiri sesuai dengan apa yang ditangkap oleh siswa secara individu. Dengan demikian materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik apabila setiap siswa mampu membangun pikirannya untuk dapat mengolah pengetahuan yang diterima dalam semua tahapan pembelajaran.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil simpulan yaitu buku saku IPA terpadu bilingual dengan tema bahan kimia dalam kehidupan layak digunakan sebagai bahan ajar sesuai dengan standar kelayakan BSNP, selain itu buku saku IPA terpadu bilingual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan ketuntasan  $\geq 85\%$  dan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan gain 0.4. Saran dalam penelitian ini yaitu buku saku IPA terpadu bilingual dapat dikembangkan menjadi buku saku IPA terpadu dengan penyajian isi dalam *full English* sehingga siswa dapat benar-benar belajar sains dalam bahasa Inggris dan diperlukan penelitian lebih lanjut pada beberapa sekolah tidak hanya dua sekolah untuk mengetahui keefektifan produk buku saku IPA terpadu bilingual.

## DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Instrumen penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, M. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prastowo, A. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sapta A. 2009. Jenis-jenis Bahan Ajar. Jakarta. Online. Tersedia di <http://andisapta.blogspot.com/2009/06/jenis-bahan-ajar.html> [diakses tanggal 21-03- 2013].
- Setiawan, I. 2008. Penerapan Pengajaran Kontekstual Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X2 SMA Laboratorium Singaraja. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Undhiksa*, 2(1):45-49.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, D. 2001. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Untari, S. 2008. Pengembangan Bahan Ajar dan LKS Mata Pelajaran PKn dengan Pendekatan Deep Dialogue Untuk Meningkatkan Kemampuan Berdialog

- Kritis Siswa SMA di Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, 18(1): 154-177.
- Wardani, P. 2012. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Konservasi Lingkungan untuk Pembelajaran Membaca Siswa SD Kelas Rendah. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Yuniarti, A. 2012. Pengembangan Bahan Ajar Pocket Book IPA Terpadu Dengan Tema Pencemaran Udara. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.